

PENDIDIKAN STOP BULLYING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA AKAN BAHAYA DAN DAMPAK BULLYING

by Iik Bhakti Wiyata Kediri Perpustakaan 1

Submission date: 23-Nov-2023 11:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2211673705

File name: top_Bullying_Bahasa_Indonesia_-_Arshy_Prodyanatasari_Kediri.docx (1.83M)

Word count: 2995

Character count: 19314

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN

Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan or also known as JPMK is a peer-reviewed open access scientific journal published by Universitas Airlangga and has obtained e-ISSN: 2721-0618.

PENDIDIKAN STOP BULLYING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA AKAN BAHAYA DAN DAMPAK BULLYING

STOP BULLYING EDUCATION TO INCREASE STUDENT'S AWARENESS OF THE DANGERS AND IMPACTS OF BULLYING

Arshy Prodyanatasari¹. Mely Purnadianti²

¹Faculty of Health, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Kediri, Indonesia

² Faculty of Sains, Technology, and Analisis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Kediri, Indonesia

CORRESPONDING AUTHOR

Arshy Prodyanatasari

arshy.prodyanatasari@iik.ac.id

08563407163

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

ABSTRACT

Introduction: Tindakan bullying cenderung dilakukan secara berulang-ulang kepada korban dan dapat memberikan dampak negatif kepada korban, diantaranya ketidaknyamanan, depresi yang eksefis, tertekan, stress, merasa harga diri rendah, trauma, dan dampak negatif lainnya. Pentingnya pengetahuan terhadap dampak negative bullying perlu diberikan kepada siswa untuk meminimalisir tindakan bullying, khususnya di lingkungan sekolah.

Method: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu: pretes, edukasi, bermain peran, pendampingan, dan evaluasi. Peserta kegiatan adalah siswa kelas XII di salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Kediri. Pemilihan sasaran kegiatan didasarkan pertimbangan, diantaranya: (1) kelas XII merupakan kelas tertinggi yang nantinya dijadikan role model (percontohan) untuk kelas di bawahnya, (2) Kelas XII akan ditugaskan menjadi tutor sebaya dalam mentransferkan ilmu terkait Tindakan bullying, (3) Kelas XII dapat membantu pihak sekolah melakukan pengkaderan pada kelas dibawahnya, dan (4) kelas XII dapat menjadi senior yang mampu mengayomi, melindungi, dan memberikan contoh yang baik bagi adik kelasnya

Results: Pada analisis data menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil bahwa nilai sig lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan posttes, dimana nilai posttes lebih besar dibandingkan nilai pretes.

Conclusion: Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bahwa edukasi stop bullying dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya dan dampak bullying.

Keywords: *bullying, dampak, hukum, stop bullying*

1. INTRODUCTION

Bullying secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu bull artinya banteng yang suka menyeruduk kesana kemari. Sedangkan dalam Bahasa Norwegia, Finlandia, dan Denmark menyebutkan bahwa bullying berasal dari kata mob yang berarti sekelompok orang anony dan jumlah banyak dan ikut serta dalam Tindakan kekerasan. Bullying atau dikenal juga dengan istilah perundungan, merupakan masalah universal yang menjadi sorotan dan ancaman yang serius bagi Kesehatan fisik, emosional, dan mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara signifikan. Bullying juga merupakan masalah psikososial yang ditandai dengan menghina dan merendahkan orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana dampak negatif terhadap pelaku dan korban adalah pelaku merasa lebih mempunyai kekuatan dibandingkan korbannya, memberikan rasa kuasa kepada pelaku sehingga mendorong untuk terus melakukan Tindakan tersebut (Caceres, 2023; Maysarah, 2023; Bakri, 2022). Tindakan bullying dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal (Sukoyono, 2023; Fatmawati, 2023). Perilaku bullying secara verbal dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik atau menyakitkan kepada korbannya (Sukoyono, 2023), sedangkan bullying nonverbal dilakukan dengan Tindakan yang dapat melukai fisik korbannya. Tindakan bullying memiliki beberapa tipe, yaitu (1) teasing (sindiran) yang merupakan perilaku mengejek, menghina, mengucilkan, melecehkan, meneriaki, mengganggu korban melalui alat komunikasi (Day et al, 2022; Fatmawati, 2023), (2) exclusion (pengeluaran) merupakan tindakan bullying yang dilakukan dengan mengucilkan korban secara sosial, seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan dalam percakapan, dan tidak mengikutsertakan korban dalam permainan, (3) physical (fisik) merupakan tindakan bullying yang dilakukan terhadap fisik korbannya, seperti: memukul, menendang, menjambak, mendorong, mengganggu, dan merusak barang milik korban (Wei et al, 2023), (4) harassment (gangguan) merupakan tindakan bullying melalui pernyataan yang bersifat mengganggu dan menyerang berkaitan dengan masalah seksual, jenis kelamin, ras, agaman, dan kebangsaan (Mardianto, 2023).

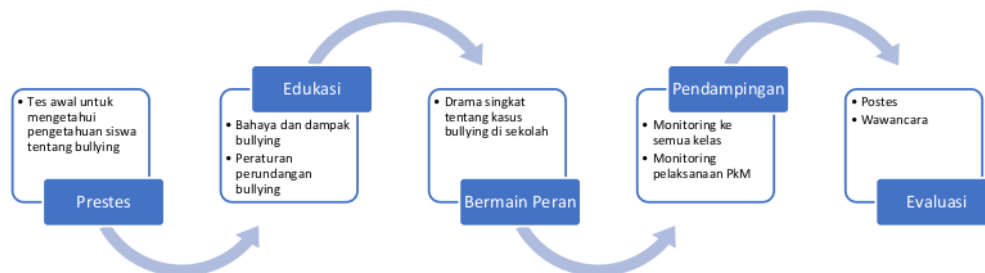
Bullying dapat terjadi dimanapun, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan (formal dan non formal). Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku peningkatan terjadinya bullying. Faktor eksternal terjadinya bullying, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan media massa (Isman 2019; Oktavianto, 2017; Yuyarti, 2018). Sedangkan faktor internal individu: sifat, kepribadian, dan karakter (Maysarah, 2023). Tindakan bullying yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat perkembangan psikososial, baik pada korban maupun pelakunya (Gultom, 2023). Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari bullying yang terjadi dalam waktu lama, diantaranya: korban beresiko tinggi mengalami ketidaknyamanan, depresi yang eksessif, tertekan, stress, merasa harga diri rendah, dan trauma (Siswati, 2023; Widyatnyana, 2023; Romadhoni, 2023).

Menyikapi bahaya tindakan bullying, pemerintah menetapkan kebijakan diantaranya tertuang pada Permendikbud Nomor 18 Tahun 2016, khususnya pada pasal 5 ayat 1 poin i.2 yang berisi tentang pelarangan kegiatan pengenalan sekolah yang tidak relevan dan berpotensi terjadinya bullying, selain itu pada pasal 7 ayat 2 ditetapkan sanksi jika ada perpeloncoan pada kegiatan pengenalan sekolah yang diatur lebih rinci pada Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015. Selain itu pemerintah telah menetapkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan penetapan P5 bertujuan untuk mewujudkan karakter bangsa sesuai dengan tujuan nasional dan mencegah segala bentuk bullying atau perundungan (Kahfi, 2022; Rahayu, 2019; Wicaksana, 2017). Berdasarkan hasil survey kemensos pada tahun 2017, menunjukkan bahwa 84% anak usia 12-17 tahun pernah menjadi korban bullying. Angka tersebut lebih tinggi daripada negara kamboja, Vietnam, Pakistan, dan Kepal (Fatmawati, 2023). Pentingnya peningkatan kesadaran akan dampak negating bullying sangat diperlukan agar perilaku beracun ini dapat dihindari sejak

dini (Dowdell, 2022). Dalam Upaya penekanan kasus perundungan, peran keluarga, pihak sekolah, dan lingkungan sangat diperlukan (Anggraini, 2023). Selain itu perlunya edukasi kepada siswa tentang penidakan hukum untuk pelaku bullying perlu dilakukan untuk meminimalisir peningkatan kasus bullying khususnya di lingkungan sekolah (Putra, 2022). Tindakan perundungan ini bisa terjadi di lingkungan sekolah, baik di tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas (Wulansari, 2023). Salah satu sekolah yang memiliki perhatian khusus terhadap bullying adalah SMA Negeri 1 Wates. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah untuk menghindarkan siswa dari bullying. Untuk lebih meningkatkan kesadaran siswa akan bullying dan penanganan hukumnya, dilakukan edukasi bullying yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan Polisi Sektor Wates, Kabupaten Kediri.

2. METHOD

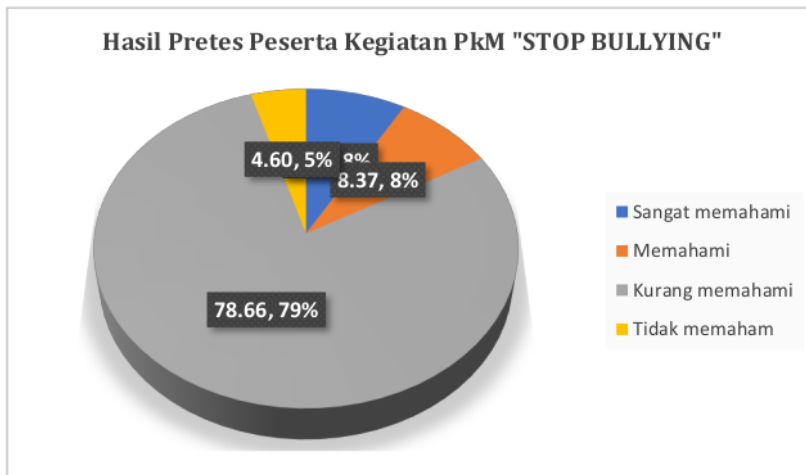
Penyuluhan “Stop Bullying” yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan berkolaborasi dengan Aparat Kepolisian Sektor Wates Kabupaten Kediri. Pk Mini dimulai dengan melakukan perijinan dan Kerjasama dengan pihak Polsek Wates, kemudian penetapan lokasi kegiatan dimana dipilih SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri kelas XII sebagai sasaran kegiatan PkM. Pemilihan sasaran kegiatan didasarkan pada hal berikut, yaitu: (1) kelas XII merupakan kelas tertinggi yang nantinya dijadikan role model (percontohan) untuk kelas di bawahnya, (2) Kelas XII akan ditugaskan menjadi tutor sebaya dalam mentransferkan ilmu terkait Tindakan bullying, (3) Kelas XII dapat membantu pihak sekolah melakukan pengkaderan pada kelas dibawahnya, dan (4) kelas XII dapat menjadi senior yang mampu mengayomi, melindungi, dan memberikan contoh yang baik bagi adik kelasnya. Sebelum kegiatan dimulai, siswa diberikan soal pretes terlebih dahulu guna mengetahui pengetahuan siswa tentang bullying. Setelah pretes selesai dilakukan, dilanjutkan kegiatan PkM dengan metode ceramah, bermain peran, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Siswa diberikan edukasi tentang bullying dan perundungan atau hukum bagi pelaku bullying. Edukasi diberikan dengan memberikan contoh kasus-kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, bahaya dan dampak bagi korban, serta tindakan hukum bagi pelaku. Setelah itu, siswa diajak bermain peran, dimana siswa melakukan suatu drama atau sandiwaras singkat terkait bullying. Terdapat siswa yang akan berperanan menjadi pelaku, korban, masyarakat (saksi), dan aparat hukum. Tahap berikutnya adalah pendampingan kepada siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru. Guru Bersama dengan tim pelaksana kegiatan melakukan monitoring langsung dengan datang ke setiap kelas yang ada di SMA Negeri 1 Wates yang berjumlah 9 kelas. Setelah pelaksanaan monitoring selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan, dimana evaluasi dilakukan melalui pemberian tes tulis dan wawancara kepada siswa. Tes tulis dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam berinteraksi dan pencegahan tindakan bullying. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait bullying berdasarkan hasil pretes dan postes, maka akan dilakukan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS, meliputi uji normalitas dan dilanjutkan dengan Uji paired t-tes jika data terdistribusi normal atau Uji Wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal (Usmadi, 2020; Quraisy, 2020; Agustianti, 2022) . Secara skematis, tahapan kegiatan dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

3. RESULTS

Kegiatan PkM dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri, dimana kegiatan dibagi menjadi 5 (lima) tahapan seperti yang tampak pada Gambar 1. Peserta kegiatan adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri sebanyak 239 siswa. Kegiatan dimulai dengan memberikan pretes kepada peserta guna mengetahui pengetahuan awal siswa tentang bullying. Pretes dilaksanakan menggunakan platform google form yang bisa diakses melalui handphone. ALokasi waktu mengerjakan pretes selama 10 menit dengan jumlah soal sebanyak 13 soal. Penggunaan tes daring bertujuan untuk memudahkan siswa mengakses soal tes, mengefisiensikan waktu, dan *paperless*. Berdasarkan hasil pretes, penilaian dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: Sangat memahami (skor 76-100), memahami (skor 51-75), kurang memahami (skor 26-50), dan tidak memahami (skor 0-25). Dari hasil pretes yang dilakukan, diperoleh hasil tertera pada Gambar 2 dimana siswa yang menjadi peserta kegiatan mayoritas (78,66%) masih kurang memahami tentang bullying, dampak bagi korban, dan hukum yang berlaku bagi pelakunya.



Gambar 2. Hasil Pretes Kegiatan PkM "Stop Bullying"

Setelah pretes selesai dilakukan, tahap selanjutnya dilakukan edukasi, dimana edukasi disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan dan polisi sektor Wates. Kegiatan edukasi ini dilakukan di halaman sekolah SMA Negeri 1 Wates. Pada tahap ini dilakukan dalam 2 (dua) sesi, dimana sesi pertama yang disampaikan oleh tim pelaksana PkM yang diwakili oleh Bu Arshy Prodyanatasari. Pada sesi pertama dilaksanakan selama 20 menit dengan menyajikan informasi tentang definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying kepada korban yang meliputi dampak fisik, psikis, dan mental. Pada sesi ke dua disampaikan oleh Humas Polsek Wates, Bapak Aiptu Didik, dimana memberikan edukasi tentang kenakalan remaja, Tindakan hukum, serta contoh tindakah remaja

yang terjadi di lingkungan sekolah dan penindakan hukumnya oleh aparat penegak hukum. Setelah sesi ke dua selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan tanya jawab dengan para peserta. Peserta terlihat sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan. Hal ini terlihat dari respon siswa yang berebutan dalam mengajukan pertanyaan kepada para narasumber. Pada tahap ketiga, perwakilan siswa diajak untuk bermain peran, dimana ada tiga siswa yang berperan sebagai pelaku bullying, satu siswa sebagai korban bullying, dan 2 siswa sebagai aparat hukum. Pada tahap ini, siswa yang berperan dalam drama singkat memerankan drama dengan baik, serta siswa yang mengikuti kegiatan memperhatikan dengan baik. Di akhir drama, para narasumber memberikan pesan moral yang diambil dari pertunjukan singkat tersebut dimana "bullying menghancurkan generasi muda".



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber 1 dan 2



Gambar 4. Sesi tanya jawab dengan antara peserta dan narasumber



Gambar 5. Penyerahan cinderamata kepada Bapak Aritu Didik

Setelah drama singkat tentang tindakan bullying, masuk ke tahap monitoring dimana guru bersama beberapa tim tim pelaksana PKM melakukan monitoring. Bersamaan dengan itu tim yang lain melanjutkan kegiatan ke tahap ke lima, yaitu tahap evaluasi dengan memberikan soal postes kepada peserta kegiatan secara daring melalui platform google form yang bisa diakses melalui handphone masing-masing siswa. Tahap terakhir ini dilakukan guna mengetahui pengetahuan akhir peserta setelah kegiatan ini. Berdasarkan hasil postes yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Postes Kegiatan PkM "Stop Bullying"

Berdasarkan hasil pretes dan postes yang diperoleh peserta kegiatan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang bullying, dampaknya, dan penindakan hukum bagi pelaku. Hal ini terlihat dari hasil analisis data menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel1. Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.228	239	.000	.896	239	.000
post	.341	239	.000	.646	239	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnov untuk pretes dan postes diperoleh sig sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes

digunakan uji statistic non parametrik t-paired menggunakan uji Wilcoxon dan diperoleh hasil seperti pada tabel 2.

2
Tabel 2. Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	238 ^b	119.50	28441.00
	Ties	1 ^c		
	Total	239		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Test Statistics^a

	post - pre
Z	-13.420 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Nilai sig dari uji Wilcoxon sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan posttes, dimana nilai posttes lebih besar dibandingkan nilai pretes. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi stop bullying dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya dan dampak bullying.

4. DISCUSSION

Pada kegiatan edukasi Stop Bullying yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri, diketahui bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan dampak, dan bahaya bullying, serta Tindakan hukum bagi pelaku bullying. Hal ini terlihat dari hasil uji statistic yang dilakukan, dimana pada Uji Wilcoxon diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Nilai sig tersebut lebih kecil dari 0.05 yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi Stop Bullying ini. Pada kegiatan ini siswa diberikan contoh nyata dari dampak negatif kasus bullying yang ada di sekitar, khususnya di lingkungan sekolah dimana korban Tindakan bullying ada yang mengalami trauma, cacat fisik, dan lain sebagainya. Edukasi ini diharapkan dapat menurunkan angka bullying yang terjadi di sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Wates Kab. Kediri. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka bullying selain meningkatkan kesadaran siswa, siswa diajak melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan karakter siswa. Salah satu kegiatan yang dapat memupuk karakter positif siswa adalah pembiasaan shalat

berjamaah yang diteliti oleh Wati (2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Wati (2022) diperoleh hasil bahwa pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah secara terjadwal memberikan dampak positif kepada siswa dimana siswa menjadi lebih disiplin, lebih rajin melaksanakan ibadah dan tanpa paksaan, hormat kepada guru, mentaati peraturan sekolah, dan lebih bertanggung jawab (Wati, 2022). Dalam meminimalisir bullying di sekolah, sangat diperlukan peran pihak sekolah, salah satunya guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yamada (2022), pihak sekolah perlu melakukan perencanaan kebijakan dalam mengatasi adanya Tindakan school bullying, mengetahui akar permasalahan school bullying, memberikan hukuman, membuat kelompok belajar, memberikan layanan BK, dan memberikan penghargaan atau reward kepada siswa.

5. CONCLUSION

Edukasi Stop Bullying dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa akan bahaya dan dampak bullying serta penegakan hukum bagi pelaku bullying. Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, perlu dilakukan monitoring terhadap pergaulan siswa, khususnya di lingkungan sekolah untuk menghindari adanya tindak bullying di lingkungan sekolah serta perlu diadakannya konseling secara pribadi bagi siswa yang menjadi korban tindak bullying agar tidak merusak kondisi psikologis korban.

6. REFERENCES

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Angraini, O. (2023). Revitalisasi Peran Keluarga Mengatasi Cyberbullying Era New Normal di Kelurahan Prenggan, Kotagede Yogyakarta. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 171-179.
- Bakri, M. (2022). Analisis Dampak Bullying terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 400-405.
- Caceres, J., & Holley, A. (2023). Perils and pitfalls of social media use: cyber bullying in teens/young adults. *Primary Care: Clinics in Office Practice*, 50(1), 37-45.
- Day, S., Bussey, K., Trompeter, N., & Mitchison, D. (2022). The impact of teasing and bullying victimization on disordered eating and body image disturbance among adolescents: a systematic review. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(3), 985-1006.
- Dowdell, E. B., Freitas, E., Owens, A., & Greenle, M. M. (2022). School shooters: patterns of adverse childhood experiences, bullying, and social media. *Journal of Pediatric Health Care*, 36(4), 339-346.
- Fatmawati, R. N., Jati, I. E. N., Widyaningrum, D. A., & Mukarom, M. (2023). Pengabdian Masyarakat Social Education "Anti Bullying" di Sma Hasanudin. *JPM Pambudi*, 7(01), 40-45.
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Isman, H. M. (2019). Fenomena Bullying Antar Siswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 25-29.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemdikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015. https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_82_15.pdf
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016. https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_18_16.pdf
- Mardianto, M. (2023). Agresi Siber: Marah dan Menyerang di Ruang Maya.

- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Anti-Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 9-15.
- Octavianto, M. R. (2017). Perilaku bullying di sekolah menengah atas kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(8), 376-385.
- Putra, Y. B. S. (2022). Training dan Edukasi Anti-Bullying Siswa di Sekolah Sebagai Bentuk Implementasi Nilai Hak Asasi Manusia (HAM).
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *Journal of Health Education Economics Science and Technology (J-HEST)*, 3(1), 7-11.
- Rahayu, Agustina, B., & Permana, I. (2019). Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 165-189.
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Sukoyo, B. (2023). Pembelajaran Gerakan Stop Bullying Melalui Student Agency Kelas VI SDN Torongrejo 03 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 1037-1057.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wati, M. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah Serta Kontribusinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Jember dan Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hidayah Jember* (Doctoral dissertation, UIN Khas Kiai Achmad Siddiq Jember).
- Widyatnyana, K. N., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2023). Analisis Jenis dan Makna Pragmatik Ujaran Kebencian di Dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 68-78.
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., Hermanto, H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 638-643.
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran guru dalam mengatasi tindakan school bullying sebagai upaya mewujudkan sekolah ramah anak di smp negeri 2 wates kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30-43.
- Yuyarti, Y. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).

PENDIDIKAN STOP BULLYING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA AKAN BAHAYA DAN DAMPAK BULLYING

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.literasisains.id

Internet Source

6%

2

repository.umnaw.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%